

ANALISIS RENTABILITAS PADA TOKO KARYA NASIONAL PENDOLO KECAMATAN PAMONA SELATAN KABUPATEN POSO

Ratno¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso
Email : ratno@unsimar.ac.id

ABSTRAK

Tujuan untuk menganalisis *Rentabilitas* Ekonomi Dan *Rentabilitas* Modal Sendiri diambil pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data di analisis dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan, *Rentabilitas* Ekonomi tahun 2012-2014. Masing-masing sebesar 68,3%, 84,4% dan 33,2%. Hal ini menunjukkan perkembangan *Rentabilitas* Ekonomi tidak stabil akan tetapi rasio rata-rata sebesar 62% lebih besar dari rata-rata industri yang sehat (>10%). Sedangkan hasil penelitian menunjukkan *Rentabilitas* Modal Sendiri tahun 2012-2014 masing-masing sebesar 155,2% ,183,6% dan 82,2%. Hal ini menunjukkan perkembangan *Rentabilitas* Modal Sendiri tidak stabil akan tetapi rasio rata-rata sebesar 140,3 % lebih besar dari rata-rata industri yang sehat (>10%).

Kata Kunci : *Rentabilitas* Ekonomi dan *Rentabilitas* Modal Sendiri

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia perdagangan bebas sekarang setiap perusahaan menghadapi persaingan yang ketat. Meningkatnya intensitas persaingan dan jumlah pesaing menuntut perusahaan untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen (pelanggan) serta berusaha memenuhi harapan konsumen dengan cara memberikan pelayanan yang lebih memuaskan dari pada yang dilakukan oleh pesaing. Dengan demikian, hanya perusahaan yang berkualitas yang dapat bersaing dan menguasai pasar.

Laporan keuangan menyajikan laporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca. Dalam laporan neraca tersebut kita dapat mengetahui kekayaan atau asset perusahaan yang dimiliki sisi aktiva, dan di sisi pasiva dapat kita ketahui dari mana dana-dana untuk membiayai aktiva (dari modal sendiri atau hutang) tersebut kita peroleh. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan tersebut perlu kita analisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan.

Toko Karya Nasional di Pendolo merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan, dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya nampak mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan yang dicapai oleh perusahaan tak luput dari kepuasan pelanggan atas harga barang yang diberikan oleh toko tersebut. Oleh

karena itu, sebagai timbal balik maka perusahaan perlu memperhatikan mengenai kualitas harga yang diberikan, agar pelanggan merasa puas dengan barang yang dibelinya dan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan toko itu sendiri. Dari segi pelayanan barang, Toko Karya Nasional di Pendolo menyediakan berbagai macam produk seperti halnya alat-alat listrik, bangunan, petukangan mesin-mesin dan lain-lain. Karyawan berjumlah 3 orang yang mempunyai karakteristik dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda pula. Pihak manajemennya berusaha memberikan kepuasan dengan produk yang diperdagangkan. Toko Karya Nasional mendirikan usaha dengan modal ±Rp 350.000.000,00.

Berdasarkan data dan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rentabilitas Pada Toko Karya Nasional Pendolo Kecamatan Pamona Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu Berapa Besar Rentabilitas Ekonomi Dan Rentabilitas Modal Sendiri Pada Toko Karya Nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Analisis Laporan Keuangan

Salah satu tugas penting manajemen atau investor setelah akhir tahun adalah menganalisa laporan keuangan perusahaan, sedangkan pengertian analisa laporan keuangan oleh beberapa ahli adalah:

Harahap mengemukakan analisa laporan keuangan sebagai berikut: "Analisa laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kualitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat, (1998:3) ".

Sedangkan menurut Djahidin analisa laporan keuangan adalah: "Analisa laporan keuangan merupakan penerapan metode dari teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan (1983) ".

Munawir mengemukakan pengertian analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut: "Mempelajari hubungan-hubungan di dalam setiap laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu (200:2) ".

Dalam melakukan analisa laporan keuangan suatu perusahaan digunakan beberapa metode dan teknik analisa. Metode dan teknik tersebut merupakan alat untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut.

B. Rasio Rentabilitas

Menurut Bambang Riyanto Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (1999:27). Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai:

$$\frac{L}{M} 100\%$$

Dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba neto sesudah pajak dengan aktiva operasi, atau laba neto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva "tangible", atukah yang akan diperbandingkan itu laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Dengan adanya macam-macam cara dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Yang penting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Ada dua cara penilaian rentabilitas, yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Oleh karena pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan. Dengan demikian maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*). Dengan demikian maka yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan atau efek (misalnya dividen, coupon dan lain-lain) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya.

Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Berhubung dengan itu maka bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal daripada laba maksimal.

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri} + \text{Modal Asing}} \times 100\%$$

Adapun Kriteria penilaian dalam Rentabilitas Ekonomi adalah sebagai Berikut :

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Rentabilitas Ekonomi

Rasio (%)	Nilai	Kriteria
< 5	25	Tidak Sehat
5 – 7,5	50	Kurang Sehat
7,5 -10	75	Cukup Sehat
> 10	100	Sehat

Sumber: Undang-undang No. 25 Tahun 1992

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah pebandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adlah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income*.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Adapun kriteria Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri pada Toko Karya Nasional adalah pada tabel di bawah:

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio (%)	Nilai	Kriteria
< 5	25	Tidak Sehat
5 – 7,5	50	Kurang Sehat
7,5 -10	75	Cukup Sehat
> 10	100	Sehat

Sumber : Undang-undang No. 25 Tahun 1992

1). Hubungan antara Rentabilitas Ekonomi dengan Rentabilitas Modal Sendiri

Pengaruh dari perubahan rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri pada berbagai tingkat penggunaan modal asing, secara teoritis dapatlah dikatakan bahwa makin tinggi rentabilitas ekonomis (dengan tingkat bunga tetap), penggunaan modal asing yang lebih besar akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa dalam keadaan yang demikian suatu perusahaan yang menggunakan modal asing lebih besar akan memperoleh kenaikan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar daripada perusahaan lain yang mempunyai jumlah modal asing yang lebih kecil.

2). Hubungan antara Rasio Utang dengan Rentabilitas Modal Sendiri

Besarnya rentabilitas modal sendiri selain dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh rasio utang. Pengaruh rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri selalu positif, artinya makin besar rentabilitas ekonomi selalu

mengakibatkan makin besarnya rentabilitas modal sendiri, ceteris paribus, yaitu kalau factor-faktor lainnya tetap tidak berubah, misalnya tingkat bunga, tingkat pajak dan rasio utang-modal sendiri. Berbeda halnya dengan pengaruh rasio utang terhadap rentabilitas modal sendiri. Pangaruh rasio utang terhadap rentabilitas modal sendiri dapat positif, dapat negatif ataupun dapat tidak mempunyai pengaruh sama sekali.

Hubungan antara rasio utang dengan rentabilitas modal sendiri selain terdapat pada hubungan antarperusahaan, hubungan rasio utang dengan rentabilitas modal sendiri juga dapat dilihat didalam perusahaan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data yang dikumpulkan dalam Penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

- a. Data Primer, berupa data yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik toko dan karyawan yang terkait langsung dengan objek yang diteliti. Dan kegiatan observasi yang kemudian akan diolah penulis.
- b. Data Sekunder, berupa data yang dikumpulkan melalui catatan dan dokumen resmi dan data yang telah diolah seperti sejarah singkat perusahaan.
- c. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari literatur atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data diambil dalam bentuk yang sudah disusun oleh Toko Karya Nasional. Data berupa profil perusahaan, laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan pendukung lainnya selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan yaitu dengan cara survei serta menguraikan laporan keuangan yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri :

- a. Rentabilitas Ekonomi

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri} + \text{Modal asing}} \times 100\%$$

- b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

A. Perhitungan Rentabilitas

Untuk menganalisis rentabilitas pada Toko Karya Nasional, maka penulis menggunakan analisis laporan keuangan berupa neraca selama tiga periode (2012-2014) dimana alat analisis yang penulis gunakan adalah:

1. *Rentabilitas Ekonomi*

Rumus:

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri} + \text{Modal Asing}} \times 100\%$$

Merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal.

Perhitungan tingkat rentabilitas (Rentabilitas Ekonomis) pada Toko Karya Nasional sebagai berikut:

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomis} &= \frac{\text{Rp. 100.935.000}}{\text{Rp. 62.472.000} + \text{Rp. 85.400.000}} \times 100\% \\ &= 68,3\% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomis} &= \frac{\text{Rp. 112.635.000}}{\text{Rp. 59.170.000} + \text{Rp. 74.245.000}} \times 100\% \\ &= 84,4\% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomi} &= \frac{\text{Rp. 59.895.000}}{\text{Rp. 68.000.000} + \text{Rp. 112.450.000}} \times 100\% \\ &= 33,2\% \end{aligned}$$

2. *Rentabilitas Modal Sendiri*

Rumus :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rentabilitas Modal Sendiri adalah kemampuan toko dalam menghasilkan laba dengan membandingkan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal dengan modal sendiri.

Perhitungan tingkat Rentabilitas Modal Sendiri pada Toko Karya Nasional sebagai berikut:

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Modal Sendiri} &= \frac{\text{Rp. 96.935.000}}{\text{Rp. 62.472.000}} \times 100\% \\ &= 155,2\% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Modal Sendiri} &= \frac{\text{Rp. 108.635.000}}{\text{Rp. 59.170.000}} \times 100\% \\ &= 183,6\% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Modal Sendiri} &= \frac{\text{Rp. 55.895.000}}{\text{Rp. 68.000.000}} \times 100\% \\ &= 82,2\% \end{aligned}$$

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rentabilitas Ekonomis dan Rentabilitas Modal Sendiri Pada Toko Karya Nasional

TAHUN	HASIL (%)	
	RE	RMS
2012	68,3	155,2
2013	84,4	183,2
2014	33,2	82,2
Rata-rata	62	140,3

Sumber: Data di olah

Dari Tabel 4.1 perhitungan Rentabilitas Ekonomi pada Toko Karya Nasional, maka dapat di peroleh gambaran mengenai laba yang dihasilkan dari perbandingan antara laba yang didapatkan dengan modal usaha yang digunakan dalam Usaha ini.

Pada tahun 2012 dicapai sebesar 68,3% atau 0,683. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan 16,1% dari 68,3% menjadi 84,4% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 51,2% dari 84,4% menjadi 33,2%. Namun dilihat dari rata-rata Rentabilitas Ekonomi sebesar 62% dengan rasio > 10 % atau dengan nilai 100 maka Toko Karya Nasional dalam Keadaan Sehat.

Dari Tabel 4.1 perhitungan Rentabilitas modal Sendiri pada Toko Karya Nasional, maka dapat di peroleh gambaran mengenai kemampuan toko dalam menghasilkan laba dengan membandingkan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal dengan modal sendiri.

Pada tahun 2012 dicapai sebesar 155,2% atau 1,552 Pada tahun 2013 mengalami kenaikan 28,4% dari 155,2% menjadi 183,6% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 101,4 % dari 183,6% menjadi 82,2%. Namun dilihat dari rata-rata Rentabilitas Modal sendiri sebesar 140,3% dengan rasio > 10 % atau dengan nilai 100 maka Toko Karya Nasional dalam Keadaan Sehat.

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka Rentabilitas pada Toko Karya Nasional Pendolo dapat di ambil kesimpulan bahwa:

- a. Rentabilitas Ekonomi Pada Toko Karya Nasional dari 2012-2014 Masing-masing sebesar 68,3%, 84,4% dan 33,2%. Hal ini menunjukkan perkembangan Rentabilitas Ekonomi tidak stabil akan tetapi rasio rata-rata sebesar 62% lebih besar dari rata-rata industri yang sehat (>10%).
- b. Rentabilitas Modal Sendiri Pada Toko Karya Nasional dari 2012-2014 masing-masing sebesar 155,2% ,183,6 dan 82,2%. Hal ini menunjukkan perkembangan

- Rentabilitas Modal Sendiri tidak stabil akan tetapi rasio rata-rata sebesar 140,3% lebih besar dari rata-rata industri yang sehat (>10%).
- c. Dilihat Dari Keduanya, Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri , Keduanya Menunjukkan Kondisi Rentabilitas yang Sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga dan Soegiastuti. 1996. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. PT. Gramedia Utama
- Djahidin. 1983. *Analisis Laporan Keuangan*. Chalia Indonesia. Jakarta.
- Drs, R. Agus Sartono. M. B A. 2008. Edisi 4 jilid II. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Harahap. 1998. *Analiis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. PT. Bumi Aksara.
- Harnanto. 1984. Edisi pertama. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Husnan. 1994. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Munawir. 2000. Edisi 4. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Analisis Kinerja dan Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Gramedia Utama.
- UU No.25 Tahun 1992 tentang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.